

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di *Warehouse* PT Pertamina EP Field Cepu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengendalian persediaan untuk mengurangi potensi *deadstock* material menggunakan pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) pada *Warehouse* PT Pertamina EP Field Cepu telah diterapkan melalui empat tahapan utama. Pada tahap *Plan*, perusahaan melakukan identifikasi material berpotensi *deadstock* melalui *monitoring* data persediaan dan koordinasi dengan bagian operasional.

Pada tahap *Do*, perusahaan melaksanakan pengelompokan material, pengecekan stok berkala, dan pengawasan pergerakan barang di *warehouse*.

Pada tahap *Check*, dilakukan pemeriksaan melalui kegiatan *stock opname* dan evaluasi data material. Pada tahap *Action*, perusahaan melakukan tindakan perbaikan berupa optimalisasi penggunaan material dan peningkatan pengawasan pengadaan.

Meskipun keempat tahapan telah berjalan, penerapannya belum sepenuhnya optimal. Data dokumentasi menunjukkan masih

terdapat 42 item *deadstock* senilai dan 72 item *slow moving*, sehingga total stok tidak produktif mencapai 29,8% dari keseluruhan nilai persediaan. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara perencanaan kebutuhan material dengan kondisi aktual operasional yang menyebabkan potensi *deadstock* belum sepenuhnya dapat ditekan.

2. Faktor-faktor penghambat strategi pengendalian persediaan untuk mengurangi potensi *deadstock material* di *Warehouse* PT Pertamina EP Field Cepu terdiri dari tiga faktor utama.

Pertama, faktor *Man* (manusia) berupa kurang optimalnya koordinasi antar bagian dan keterlambatan dalam proses pelaporan data persediaan. Kedua, faktor Material berupa penumpukan material akibat rendahnya tingkat penggunaan material dan ketidaksesuaian antara jumlah pengadaan dengan kebutuhan aktual. Ketiga, faktor *Method* (metode) berupa *forecasting* kebutuhan material yang kurang akurat dan evaluasi material bergerak rendah yang belum dilakukan secara maksimal. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan secara bersama-sama berkontribusi terhadap belum optimalnya penerapan metode PDCA dalam pengendalian persediaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Pertamina EP Field Cepu, disarankan untuk meningkatkan konsistensi penerapan siklus PDCA dalam pengendalian persediaan material, khususnya pada tahap *Check* dan *Action*. Perusahaan perlu menetapkan jadwal evaluasi berkala yang lebih terstruktur terhadap material dengan tingkat pergerakan rendah agar tindakan pengendalian dapat dilakukan lebih dini sebelum material berubah menjadi *deadstock*.
2. Koordinasi antara bagian *warehouse*, pengadaan, dan operasional perlu diperkuat agar informasi kebutuhan material dapat mengalir secara *real-time* dan akurat. Perusahaan disarankan untuk memperkuat koordinasi antarbagian melalui penetapan satu fungsi yang bertanggung jawab penuh atas *lifecycle* material dari perencanaan hingga *disposal*, serta menetapkan KPI nilai *deadstock* sebagai bagian dari penilaian kinerja SCM Zona 11 untuk mendorong akuntabilitas yang lebih kuat di seluruh level organisasi.